

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya negara agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Dalam kondisi (era) persaingan yang sangat ketat saat ini, kemampuan dalam mempertahankan posisi persaingan sangat perlu. dalam rangka mempertahankan posisi persaingan ini, perusahaan harus selalu melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan ini memerlukan investasi yang berkelanjutan, manajemen selalu dihadapkan pada putusan penting dalam manajemen keuangan, diantaranya yaitu : investasi dan pendanaan. Keputusan investasi berkaitan dengan penilaian apakah suatu investasi layak diterima atau tidak. Sedangkan keputusan pendanaan berkaitan dengan apakah dana investasi berasal dari modal sendiri atau dengan menggunakan dana pinjaman.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur khususnya dalam penelitian ini adalah industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu terdiri dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sierad Produce Tbk. membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2007:116-117), sebagai berikut : (1). Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. (2).

Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya. (3). Menjamin dimilikinya kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi. (4). Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya. (5). Memungkinkan bagi para pengusaha untuk memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya. (6). Memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktiva. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar yang dapat mengurangi profitabilitas, namun di sisi lain perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dana yang terbatas akan cenderung menggunakan dana dalam bentuk pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Keputusan perusahaan menggunakan dana pinjaman menimbulkan beban biaya bunga sehingga pemanfaatan dana pinjaman tersebut dituntut untuk menghasilkan *return* diatas biaya bunga pinjaman. Dalam komposisi tertentu, hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Bahkan jika jumlah hutang jangka panjang sama dengan jumlah ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam

menentukan kebijakan hutangnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan. Bukan hal yang mustahil bagi manajemen yang oportunistik mempunyai kecenderungan menggunakan hutang yang tinggi bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mereka cenderung untuk mendapatkan manfaat sesaat seperti untuk mempertahankan posisinya, atau untuk menaikkan bonus. Bila ada pajak penghasilan perusahaan, kebijakan berhutang akan menaikkan nilai perusahaan karena beban bunga hutang dapat mengurangi pajak yang dibayarkan. Hutang juga dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh pihak manajemen, sehingga mengurangi investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi hal ini sangat beresiko untuk perusahaan pada jangka panjang yang dapat mengalami kebangkrutan. Yang harus diperhatikan juga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Jika hal ini sampai terjadi, maka harga saham akan menurun dan nilai perusahaan pun menurun. Atau dengan kata lain, peningkatan jumlah hutang akan menurunkan jumlah pembagian deviden sehingga nilai perusahaan akan turun. Perusahaan yang memiliki hutang relatif tinggi, akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami masa resesi. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Salah satu pemanfaatan dana pinjaman yaitu dengan pembelian persediaan untuk proses produksi. Perusahaan harus benar-benar efektif dan efisien dalam mengelola persediaannya. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perusahaan manufaktur akan menghasilkan suatu produk yang akan dijual pada konsumennya. Bagi perusahaan, penjualan merupakan aktivitas untuk mengembalikan investasi perusahaan dengan harapan bahwa pengembalian investasi tersebut lebih tinggi dari seluruh nilai investasi yang melekat pada produk yang dijual sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mencapai semua ini maka diperlukan adanya suatu pengukuran (tolak ukur) akan efektivitas dan efisiensi investasi yang dilakukan yang selama ini dikinal dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah Go Publik atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing. Bagi pihak internal informasi keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal informasi keuangan digunakan untuk menentukan posisi kedudukan

perusahaan, pemberian kredit dan melakukan investasi. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja. Untuk menilai efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Teknik analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini adalah Analisis rasio keuangan, yaitu merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada Tahun 2009 – 2014, rata-rata industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai keuntungan (*Return On Assets*) yang fluktuatif seperti terlihat dalam Tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Industri *Return On Assets* (ROA)**

<b>Tahun</b>	<b>Industri Pakan Ternak</b>
2009	0,1821
2010	0,2152
2011	0,1547
2012	0,1434
2013	0,0950
2014	0,0477

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan.

Dari tabel diatas terlihat fluktuatif *Return On Assets* dari tahun ke tahun selama 6 tahun. Tahun 2010 terjadi peningkatan *Return On Assets*, namun selama 4 tahun terakhir *Return On Assets* terjadi penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuatif *Return On Assets* rata-rata industri tersebut diteliti melalui rasio-rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio aktivitas, likuiditas dan leverage.

Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). *Inventory turnover* adalah rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan persediaan (*inventory*). Rasio *inventory turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *turnover* persediaan selama satu tahun.

Rasio likuiditas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari *current ratio*. *current ratio* adalah merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat

Rasio leverage, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Salah satu rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit bila dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai 3 dimensi :

(1). Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan. (2). Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat. (3). Dengan penggunaan hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, diantaranya adalah :

Budi Priharyanto (2009), Dimana Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 pada *level of significance* kurang dari 5%. *Inventory Turnover* dan *Size* secara parsial signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007 pada *level of significance* kurang dari 5%. Sementara variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan *food and beverage* dan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2007 pada *level of significance* di atas 5%.

Joni Anton (2014), Dimana dari hasil analisis menunjukkan variabel *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets*, Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai determinasi koefisien adalah sebesar 0,164, hal ini menunjukkan bahwa 16,4% *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth*.

Meriana Kurnia (2014), Dimana dari hasil analisis menunjukkan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai -t hit >-t tab ( $-1,141 < -1,983$ ) dan *Inventory Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana nilai t hit < t tab ( $1,259 < 1,983$ ). Secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai F hit > F tab ( $3,727 > 2,696$ ).

Raditya Jatismara (2011), Dimana dari hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar (-2,597) dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, maka ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. t hitung sebesar (-3,711) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000,

maka ada pengaruh negatif antara variabel *Current Ratio* dengan variabel *Return On Assets*.

Meilinda Afriyanti (2011), Dimana dari hasil analisis menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul Tesis : **“Analisis Pengaruh *Inventory Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (Suatu Analisis pada Industri Pakan Ternak Periode Tahun 2009 - 2014)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada industri pakan ternak?.
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada industri pakan ternak?.
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada industri pakan ternak?.
4. Bagaimana Pengaruh *Inventory Turnover*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada industri pakan ternak?.
5. Variabel bebas manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Assets* pada industri pakan ternak?.

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi beberapa hal, diantaranya :

1. Peneliti membatasi masalah pada industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2014.
2. Rasio Aktivitas, peneliti membatasi pada rasio *Inventory Turnover*
3. Rasio Likuiditas, peneliti membatasi pada *Current Ratio*
4. Rasio Leverage, peneliti membatasi pada *Debt To Equity Ratio*
5. Rasio Pofitabilitas, peneliti membatasi pada *Return On Assets*

### D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak?.
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak?.
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak?.
4. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penulis mengadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada Industri pakan ternak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

1. Bagi Penulis  
Dapat memperluas wawasan penulis dan membandingkan teori yang di dapat selama dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang terdapat di lapangan atau objek penelitian.
2. Bagi Manajemen Perusahaan  
Dapat memberikan masukan yang berguna untuk mengambil kebijakan yang tepat demi kelangsungan hidup perusahaan dan kemajuan perusahaan.
3. Bagi Pengembangan Ilmu dan masyarakat umum  
Dapat memberikan pengetahuan tentang persediaan, hutang serta kemampuan perusahaan mencapai keuntungan.